

---

## TREN KASUS HIV DI KABUPATEN BOGOR JAWA BARAT PADA TAHUN 2019-2021

**Balqis Hiri Bahasoan, Zahra Manisha Choirala, Ni Ayu Sari Tamariska Muliarta,  
Endah Nurhalimah Hamid**

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas  
Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta  
Jl. Limo Raya, Limo, Kec. Limo, Depok Jawa Barat, 16514  
E-mail: 2110713047@mahasiswa.upnvj.ac.id

### ABSTRAK

**Latar belakang:** HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. HIV menjadi masalah utama di dunia karena perkembangannya yang sangat cepat dan penyebaran yang masih berlanjut. Indonesia termasuk ke dalam peringkat salah satu negara dengan tingkat penyebaran HIV yang tinggi di Asia. Salah satu provinsi dengan jumlah kasus HIV yang tinggi adalah Jawa barat. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui gambaran kasus HIV di Kabupaten Bogor pada tahun 2019-2021.

**Metode:** pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan data sekunder dari *Open Data* Jawa Barat periode tahun 2019-2021 pada wilayah Kabupaten Bogor. Data tersebut diolah berdasarkan umur dan jenis kelamin.

**Hasil:** Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan, terjadi fluktuasi kasus HIV di Kabupaten Bogor pada periode 2019-2021 dengan mayoritas jumlah kasus HIV terdapat pada kelompok usia produktif, yaitu usia 25-49 tahun dengan jenis kelamin laki-laki.

**Kata Kunci:** *HIV/AIDS, jenis kelamin, Jawa Barat*

### ABSTRACT

**Background:** HIV/AIDS is an infectious disease caused by a virus that attacks the immune system. HIV is a major problem in the world because of its rapid development and ongoing spread. Indonesia is ranked as one of the countries with a high HIV prevalence rate in Asia. One of the provinces with a high number of HIV cases is West Java. This article aims to describe HIV cases in Bogor Regency in 2019-2021.

**Method:** The data collection method used was to collect data sets from West Java Open Data for the 2019-2020 period in the Bogor Regency area. The data is processed based on age and gender.

**Results:** Based on the results of the data collected, there has been a fluctuation in HIV cases in Bogor Regency in the 2019-2021 period with the majority of HIV cases occurring in the productive age group, namely 25-49 years old, male sex.

**Keywords:** *HIV/AIDS, sex, Jawa Barat*

## PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi Human Immunodeficiency Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain (Kemenkes RI, 2015). Dalam buku Kader Pemberdayaan Kampung Informasi Dasar HIV & AIDS (2017) menjelaskan bahwa virus HIV menyerang sistem kekebalan atau imun tubuh manusia. Virus ini masuk kedalam sel darah putih dan berkembang biak di dalamnya sehingga menyebabkan sel-sel darah putih mati. Ketika virus HIV menginfeksi seseorang maka, kekebalan tubuh orang tersebut akan menghilang, sehingga orang tersebut tidak mampu lagi untuk menolak infeksi atau penyakit yang memasuki tubuh sehingga muncul gejala yang disebut dengan aids.

Kasus HIV-AIDS tetap menjadi permasalahan yang paling utama 'berkembang sangat cepat di seluruh dunia, dilihat dari besarnya jumlah orang yang terinfeksi oleh virus tersebut. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat, kasus HIV telah merenggut 40,1 juta nyawa sejauh ini dengan transmisi berkelanjutan di semua negara secara global, dengan beberapa negara masih melaporkan tren

peningkatan infeksi baru dari HIV. WHO mencatat ada 38,4 juta orang yang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2021, dua pertiga nya (25,6 juta) berada di Wilayah Afrika. Pada tahun 2021, jumlah orang yang meninggal karena HIV tercatat sebanyak 650.000 dan 1,5 juta orang tertular HIV (WHO, 2021).

Indonesia merupakan negara yang tercatat tingkat penyebaran virus HIV/AIDS di Asia. Sejak pertama kali kasus HIV ditemukan di Bali pada tahun 1987 sampai dengan maret 2021, kasus HIV cenderung meningkat setiap tahunnya dengan persentase HIV yang ditemukan berdasarkan transmisi masing-masing yaitu secara Heteroseksual, Homoseksual, pengguna jarum suntik, dan sebagainya. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kasus HIV yang tinggi adalah Provinsi Jawa Barat. Menurut data dari ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes jumlah kumulatif kasus HIV yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai dengan Maret 2021 sebanyak 427.201 orang dengan jumlah kematian sebanyak 61.912 orang (Ditjen P3 Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data dari Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS), kasus HIV di provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 berada di peringkat 2 teratas, yakni sebanyak 121.250 kasus (Kemenkes,

2021) . Hal ini menandakan bahwa kasus HIV khususnya di provinsi Jawa Barat masih terbilang tinggi. Salah satu kota di provinsi Jawa Barat yang memiliki kasus HIV terbanyak adalah kota Bogor. Berdasarkan data terbaru dari Dinas Kesehatan Kota Bogor, Kasus HIV di Bogor menempati posisi kedua terbanyak, yakni sebanyak 4.531 kasus.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa kasus HIV merupakan kasus yang serius dengan jumlah kasus baru yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan adanya pencegahan. Pencegahan penyakit menular dapat dilakukan dengan memberikan informasi terkait tren (kecenderungan) penyakit di suatu daerah atau kawasan tertentu melalui kegiatan surveilans kesehatan. Penyelenggaraan surveilans kesehatan ini juga diatur dalam PERMENKES RI Nomor 45 tahun 2014 (Kemenkes RI, 2014). Khususnya di Kabupaten Bogor yang belum ada artikel yang membahas terkait tren kasus HIV. Dalam penyelenggaraan surveilans kesehatan, gambaran epidemiologi terkait karakteristik pejamu (host) dan lingkungan berdasarkan dimensi waktu, tempat, dan orang merupakan hal yang penting dalam menentukan cara penanggulangan. Karakteristik tersebut juga sangat dibutuhkan untuk melihat atau menggambarkan tren (kecenderungan)

penyakit, yang mana dalam hal ini adalah HIV. Pemahaman terhadap dinamika penyakit HIV di kawasan tertentu dapat memberikan informasi penting seperti informasi terkait area prioritas dan alokasi sumber daya yang bermanfaat untuk evaluasi program HIV dalam cakupan nasional (Kemenkes RI & WHO, 2016). Maka dari itu, penelitian ini dibuat untuk memberikan gambaran terkait tren (kecenderungan) kasus HIV di Kabupaten Bogor dari tahun 2019 sampai tahun 2021 yang digolongkan berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur.

## **METODE**

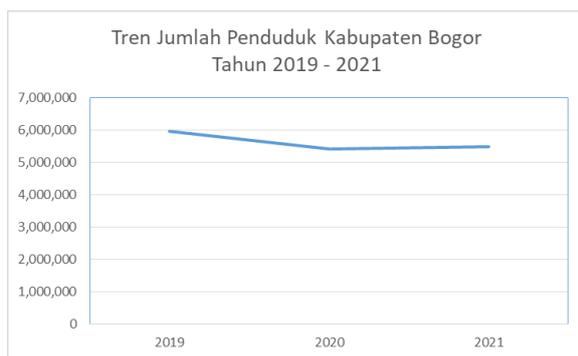
Data mengenai jumlah kasus HIV di Kabupaten Bogor Tahun 2019 - 2021 didapatkan dari data sekunder. *Data set* ini berasal dari *Open Data* Jawa Barat yang dihasilkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor dalam periode 1 tahun sekali. Pengolahan data oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor dilakukan secara pasif dan aktif. Secara pasif, Dinas Kabupaten Bogor menerima laporan dari 29 Rumah Sakit serta 101 puskesmas Kabupaten Bogor. Sedangkan apabila secara aktif, Dinas Kabupaten Bogor mengumpulkan data dari jumlah 101 puskesmas, 29 Rumah Sakit dan ke Instansi terkait se-Kabupaten Bogor. Data kemudian diolah secara manual,

dikelompokkan, dan dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* untuk melihat tren kasus HIV di Kabupaten Bogor. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk menggambarkan jumlah kasus HIV berdasarkan umur dan jenis kelamin di Kabupaten Bogor.

## Hasil

### Distribusi Jumlah Penduduk

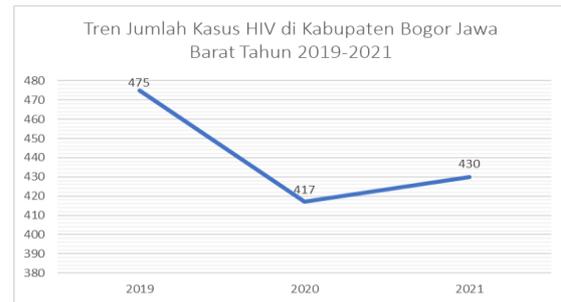
Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, didapatkan jumlah penduduk sebagai berikut.



Gambar 1. Tren Jumlah Penduduk Kabupaten Bogor Tahun 2019 - 2021

Berdasarkan grafik diatas, jumlah penduduk Kabupaten Bogor dalam kurun waktu 3 tahun (2019 - 2021) mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 jumlah penduduk Kabupaten Bogor hampir menyentuh 6 juta penduduk. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Kabupaten Bogor mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 5,4 juta penduduk.

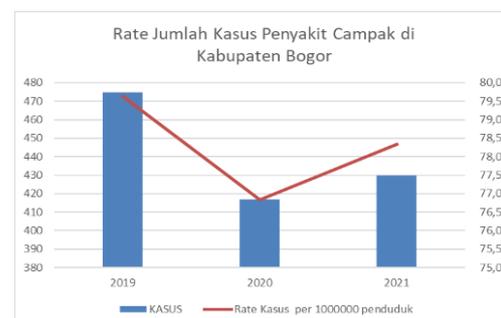
### Distribusi Jumlah Kasus HIV



Gambar 2. Pola Kasus HIV di Kabupaten Bogor Jawa Barat Tahun 2019-2021

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa jumlah kasus HIV tertinggi dalam rentang waktu 2019-2021 adalah pada tahun 2019 dan jumlah kasus HIV terendah pada tahun 2020. Dari grafik tersebut, dapat diketahui juga bahwa terjadi fluktuasi jumlah kasus pada tahun 2019-2021 karena terjadi penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 dan terjadi kenaikan lagi dari tahun 2020 ke tahun 2021.

### Perbandingan Jumlah Penduduk dan Kasus

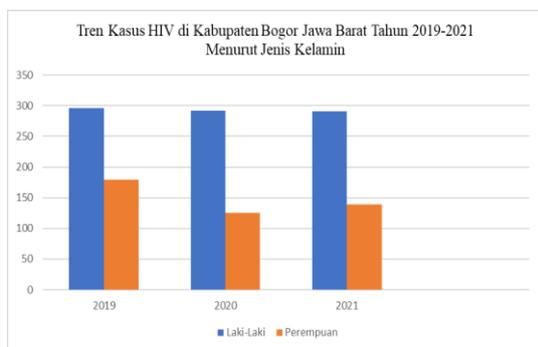


Gambar 3. Perbandingan Jumlah Penduduk dan Kasus HIV di Bogor

Berdasarkan grafik diatas, diketahui bahwa perbandingan jumlah kasus HIV per

1 juta penduduk di Kabupaten Bogor dalam 3 tahun terakhir (2019 - 2021) mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019, terdapat 80/1.000.000 penduduk yang positif HIV. Pada tahun 2020, dari terdapat 77/1.000.000 orang yang positif HIV. Sedangkan pada tahun 2021, terdapat 78/1.000.000 orang yang positif HIV.

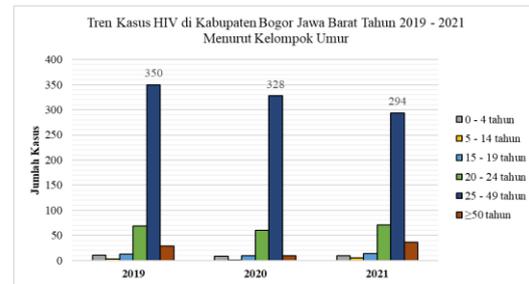
### Distribusi Kasus HIV Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. Pola Kasus HIV di Kabupaten Bogor Jawa Barat Tahun 2019-2021 Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa disetiap tahunnya kasus HIV pada jenis kelamin laki-laki selalu lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Dapat dilihat juga bahwa terjadi penurunan pada tahun 2019-2021 untuk jenis kelamin laki-laki. Sedangkan, untuk jenis kelamin perempuan terjadi fluktuasi selama rentang waktu 2019-2021.

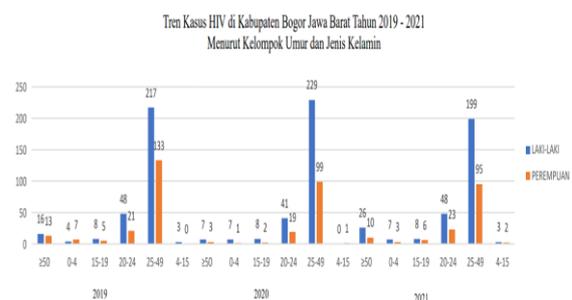
### Distribusi Kasus Berdasarkan Kelompok Umur



Gambar 5. Pola Kasus HIV di Kabupaten Bogor Jawa Barat Tahun 2019-2021 Menurut Kelompok Umur

Terlihat pada gambar 5, bahwa meskipun terjadi penurunan dari tahun 2019-2021 pada kelompok umur 25-49 tahun, tetapi kelompok umur tersebut masih menjadi kelompok umur dengan kasus HIV tertinggi. Disusul dengan kelompok umur 20-24 tahun yang menempati peringkat kedua dengan kasus HIV tertinggi, dan dilanjutkan dengan kelompok umur  $\geq 50$  tahun. Dapat dilihat pula pada kelompok umur 0-4 tahun, 5-14 tahun dan 15-19 tahun tidak terjadi penurunan ataupun kenaikan kasus yang signifikan.

### Distribusi Kasus Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin



Gambar 6. Pola Kasus HIV di Kabupaten Bogor Jawa Barat Tahun 2019-2021 Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar data diatas, angka kasus HIV tertinggi selalu berada pada jenis kelamin laki-laki dengan rentang usia 25-49 tahun. Kasus HIV pada jenis kelamin perempuan dan laki-laki dengan rentan usia 20-24 tahun mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 dan kembali naik pada tahun 2021. Pada kelompok usia lebih dari 50 tahun mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2019 ke tahun 2020, namun kembali naik secara signifikan pada tahun 2020.

## PEMBAHASAN

HIV merupakan salah satu penyakit menular seksual yang dapat diderita baik pada perempuan maupun laki-laki. Secara nasional, persentase kasus HIV pada periode Januari-Maret 2021 berdasarkan jenis kelamin pada laki-laki sebesar 69% dan perempuan 31% (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan tren jumlah kasus HIV di Kabupaten Bogor Jawa Barat setiap tahunnya jenis kelamin laki-laki selalu mendominasi kasus dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Di samping itu, tren kasus HIV berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa pada jenis kelamin laki-laki terjadi penurunan dalam rentang waktu 2019-2021, sedangkan pada jenis kelamin perempuan terjadi fluktuasi kasus dalam rentang waktu 2019-2021.

Secara nasional, mayoritas ODHIV berasal dari umur 25-49 tahun dengan persentase (67,9%). Jumlah tersebut diikuti dengan kelompok umur 20-24 tahun dengan persentase (17,7%) dan kelompok umur  $\geq 50$  tahun dengan persentase (9,5%). Tren kasus HIV pada kelompok umur 25-49 tahun yang konsisten mengalami kenaikan setiap tahunnya menjadi perhatian penting. Laporan dari profil kesehatan Jawa Barat mengungkapkan bahwa pada tahun 2020, terdapat jumlah kasus HIV menurut jenis kelamin dan kelompok usia. Pada kelompok umur 25-49 tahun, terdapat 1.879. kasus pada jenis kelamin laki-laki dengan kasus tertinggi pada wilayah kabupaten Bogor sebesar 229 orang dan 945 kasus pada jenis kelamin perempuan dengan kasus tertinggi pada wilayah Kabupaten Indramayu sebesar 206 orang (Dinkes Jawa Barat, 2020). Data profil kesehatan Jawa Barat pada tahun 2021, pada kelompok umur 25-49 tahun, terdapat 2.254 kasus pada jenis kelamin laki-laki dengan kasus tertinggi pada wilayah kabupaten Bogor sebesar 200 orang dan 890 kasus pada jenis kelamin perempuan dengan kasus tertinggi pada wilayah Kabupaten Bogor sebesar 95 orang (Dinkes Jawa Barat, 2021). Terjadi penurunan kasus HIV, pada tahun 2020 total kasus HIV tercatat sebanyak 4.758 orang sedangkan pada tahun 2021 total kasus HIV tercatat

sebanyak 4.531 kasus (Dinkes Jawa Barat, 2021).

Penemuan kasus HIV dapat dipengaruhi oleh aktivitas penemuan, baik melalui survei atau Voluntary Counseling and Testing (VCT) yang dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, Rumah Sakit, Lembaga Permasalahatan (LP) Paledagang kelas II Kota Bogor, dan LSM (Dinkes Kota Bogor 2021). Berdasarkan hasil dari beberapa penemuan, kurangnya pengetahuan masyarakat dan stigma terkait ODHIV menjadi hambatan besar dalam pencegahan dan penanggulangan HIV. Dengan demikian, perlu adanya edukasi sejak dini terkait hubungan seks berisiko yang menjadi salah satu penularan HIV. Deteksi dini melalui *screening* penting pula untuk dilakukan untuk dapat memudahkan upaya pengendalian. Menurut Faridah (2020), tingkat sumber informasi dapat memberikan masukan pengetahuan yang baik kepada seseorang mengenai bahaya dari HIV/AIDS. Pengetahuan yang baik dapat mendorong seseorang untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS. Namun, tingkat pengetahuan yang baik tidak selalu membuat seseorang sadar akan bahaya HIV/AIDS. Seseorang cenderung akan tetap melakukan tindakan yang berpotensi membuat tertular HIV karena tidak adanya kesadaran dan rasa takut apabila terjangkit

virus HIV/AIDS. Namun, perilaku seksual kembali kepada kesadaran individu itu sendiri (Faridah et al., 2020).

Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam proses penelitian ini, khususnya pada proses pengambilan dan penyajian data. Beberapa keterbatasan diantaranya yaitu, pengambilan data melalui data sekunder yang membuat kurangnya informasi atau ketidaklengkapan informasi dalam hal kategorisasi jumlah kasus. Dari sumber data yang peneliti pakai, kategorisasi hanya sebatas pada jenis kelamin dan kelompok umur sehingga peneliti hanya bisa menyajikan informasi sebatas kedua penggolongan tersebut. Selain itu, data sekunder yang peneliti pakai berasal dari *Open Data Source* yang dalam proses pencatatan kasusnya berpotensi terjadi kekeliruan atau tidak sesuai dengan keadaan aslinya.

## KESIMPULAN

Terjadi penurunan kasus HIV di Kabupaten Bogor pada periode 2019-2021. Namun jumlah tersebut masih dikatakan stagnan dalam angka tinggi. Kecenderungan kasus HIV terdapat pada kelompok usia terutama usia produktif, yaitu 25-49 tahun dengan jenis kelamin laki-laki. Hal ini sejalan dengan Profil Kesehatan Jawa Barat yang menyatakan bahwa angka HIV di Provinsi Jawa Barat

khususnya Kabupaten Bogor terbilang tinggi dengan mayoritas terdapat pada usia produktif, yaitu usia 25-49 tahun dengan jenis kelamin laki-laki.

## SARAN

Evaluasi dan *monitoring* terhadap pencegahan dan pengendalian HIV perlu dilakukan dengan didasari oleh surveilans epidemiologi penyakit HIV sebagai *evidence based* dalam menilai keberhasilan program pencegahan dan pengendalian. Edukasi mendalam terkait HIV perlu diberikan pada semua kelompok usia terutama usia produktif, yaitu 25-49 tahun sebagai upaya pencegahan primer. Selain itu, edukasi dapat mengentaskan stigma negatif ODHIV sehingga deteksi dini dan pengobatan dapat segera dilakukan secara cepat dan tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor (2021) Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan (Jiwa), 2019-2021, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. Available at: <https://bogorkab.bps.go.id/indicator/12/29/1/jumlah-penduduk.html>.
- Bappenas. (2017). *Kader Pemberdayaan Kampung Informasi dasar HIV & AIDS*. 1–26. <https://batukarinfo.com/system/file>
- s/Informasi Dasar HIV %26 AIDS.pdf
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat (2021) Jumlah Kasus HIV Berdasarkan Kelompok Umur di Jawa Barat, Open Data Jawa Barat. Available at: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-kasus-hiv-berdasarkan-kelompok-umur-di-jawa-barat>.
- Dinkes Kota Bogor. 2021. *Profil Kesehatan Kota Bogor 2021*.
- Dinkes Jawa Barat. (2020). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, 96.
- Dinkes Jawa Barat. (2021). Profil Kesehatan Jawa Barat 2021. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, 82.
- Ditjen P3 Kemenkes RI. 2021. PERKEMBANGAN HIV AIDS DAN PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL (PIMS) TRIWULAN I TAHUN 2021. Jakarta
- Faridah, I., Sakit Melati Tangerang Ida Faridah, R., & Tangerang, Stik. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dan Upaya Pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 43–58.

- <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.129>
- Kemkes, P. (2015). Profil Kesehatan Indonesia 2014. In *Profil Kesehatan Kemenkes RI*.
- World Health Organization. 2018. Fact Sheet HIV/AIDS melalui <https://www.who.int/data/gho/data/themes/hiv-aids> diakses pada tanggal 7 Mei 2021.
- Kemenkes, R., & WHO. (2016). Kajian epidemiologi HIV Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–66.
- Kemenkes RI. (2021). *Laporan Perkembangan HIV AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021*.
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2014). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 45 TAHUN 2014 TENTANG PENYELENGGARAAN SURVEILANS KESEHATAN*